

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas audit merupakan suatu opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dan harus menyampaikan laporan auditnya yang juga meliputi opini hasil pemeriksaan serta dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit sangat penting dan berguna bagi pemakai laporan keuangan, Karena semakin tingginya kualitas audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan baik didalam ataupun di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Semakin tinggi kualitas audit dapat menjadi modal untuk dipercaya oleh public terhadap keuangan yang telah diaudit serta memperkecil kekhawatiran akan skandal keungan atau terjadinya kecurangan.

Kualitas audit harus diperhatikan dan dicermati oleh auditor, dikarenakan adanya kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan pelanggaran didalam laporan keuangan dan auditor melaporkan pelanggaran tersebut di dalam sistem akuntansi klien. Dengan demikian, akuntan publik memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Beberapa unsur yang dimiliki oleh seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu: profesionalisme, kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dsb. Dari unsur tersebut penulis hanya mengambil tiga untuk diteliti yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme. Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dari pengertian kualitas audit tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan

melaporkannya dalam bentuk laporan keuanganauditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo, 1981).

Kompetensi menurut (SPAP, 2011) dalam IAI menyatakan Standar umum pertama menyebutkan bahwa penugasan audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor, sedangkan pada standar umum ketiga disebutkan bahwa dalam penugasan audit dan pembuatan atau penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Isitilah kompetensi mengandung arti: kecakapan, kemampuan, kewenangan, dan penguasaan. Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan publik. Dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandate dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik. Bila publik mulai meragukan kompetensi seorang profesional dalam menjalankan profesinya, maka bisa berakibat publik tidak lagi mempercayai kinerja seorang profesional tersebut sehingga dengan sendirinya publik tidak memberikan mandate/wewenang yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya. Itulah sebabnya para akuntan harus selalu menerima kepercayaan publik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga kepercayaan publik. Rasa tanggung jawab yang tinggi hanya dapat diwujudkan melalui pengembangan dan pemeliharaan kompetensi pada tingkat yang tinggi. (Agoes, 2009:163).

Independensi merupakan sikap tidak mudah terpengaruh dengan orang lain atau klien pada saat menjalankan profesinya sebagai akuntan publik dan tidak dapat terpengaruh pada saat pengambilan keputusan dari hasil auditan. Auditor harus dapat melaksanakan kewajibannya untuk bersikap jujur kepada siapa saja seperti kepada manajemen perusahaan atau organisasi ataupun kepada pemilik perusahaan dan pihak lainnya yang telah mempercayakan hasil laporan auditnya. Apabila gagal dalam mempertahankan independensi maka akuntan publik akan

mengarah ke fraud (kecurngan) dan juga dapat menyebabkan tidak dapat dipercaya kualitas auditnya.

Profesionalisme merupakan syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Widyaastuti (2014) profesionalisme seorang auditor akan melihat seberapa besar rasa tanggungjawab auditor dalam menjalankan peranannya sebagai auditor sehingga sangat membantu bagi seorang auditor terhadap kualitas audit yang di hasilkan. profesionalisme bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang auditor profesional diperlukan auditor untuk menghindari kelalaian dan ketidakjujuran dalam membuta laporan keuangan suatu perusahaan.

Di era globalisasi seperti saat ini profesi Akuntan Publik mengalami peningkatan signifikan dan peran auditor dalam menghadapi masalah pun semakin berat. Disituasi seperti saat ini kepercayaan masyarakat dan para pengguna jasa laporan keuangan yang diaudit dipertaruhkan. Dan para pengguna jasa audit mempertanyakan eksistensi Akuntan Publik. Oleh karena itu suatu laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang di buat oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dan juga auditor harus dapat terjaga kualitasnya dalam bekerja dengan harus sesuai dengan standar audit yang berlaku dalam Institut Akuntan Publik Indonesia.

Fenomena audit baik yang terjadi memberikan dampak menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik, salah satunya adalah Arthur Andersen, kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Enron, telah kehilangan objektivitasnya dalam mengevaluasi metode akuntansi Enron. Tidak adanya independensi diduga keras timbul karena Arthur Andersen bertindak baik sebagai auditor internal maupun eksternal dan fakta bahwa Arthur Andersen dibayar puluhan juta dolar atas biaya konsultasi yang terpisah yang jumlahnya melebihi biaya atas audit eksternal itu sendiri. Terbongkarnya skandal akuntansi yang terjadi pada Enron Corporation, World Com dan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat telah menyebabkan krisis kepercayaan

publik pada kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Yuniarti (2012); Reuters (2014); Schwartz (2001).

Di Indonesia, terjadi keterlibatan 10 KAP dalam praktik kecurangan keuangan, dimana KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997, dengan hasil audit bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat, saat krisis menerpa Indonesia, bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangan yang sangat buruk. Ternyata terungkap dalam investigasi yang dilakukan oleh pemerintah KAP-KAP tersebut terlibat dalam praktik kecurangan, dimana Hans Tuanakotta & Mustofa (Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate), Johan Malonda and partners (NESIA International's affiliate), Hendrasinata and Partners (Grant Thornton International's affiliate), Prasetyo Utomo and Partners (Arthur Andersen's affiliate), RB Tanubrata and Partners, Salaki and Salaki, Andi Iskandar and Partners, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan and Partners, Robert Yogi and Partners. BP2AP (Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik) menjatuhkan sanksi terhadap KAP-KAP tersebut, yaitu melarang 3 KAP melakukan audit terhadap klien dari bank-bank sementara 7 KAP lainnya bebas. Suryana, (2002) dalam Yuniarti (2012). Dalam penelitian Galuh Trisna Murti dan Iman Firmansyah (2017).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik, dan kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan mereka berpikir sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut, untuk menjadi independen auditor harus secara intelektual dan jujur, untuk diakui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, audit harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Agoes, 2012:33).

Sebagai seorang auditor harus memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan menerapkan pelaksanaan audit yang mempunyai tujuan untuk

memperoleh keyakinan dan pengetahuan tentang laporan keuangan agar terhindar dari kesalahan penyajian yang materil, baik yang dapat disebabkan oleh kekeliruan dan kecurangan. Dengan adanya hasil audit yang akan berpengaruh pada perusahaan tersebut, dikarenakan adanya sebuah opini yang disampaikan oleh auditor dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan akan berpengaruh pula pada kelangsungan suatu perusahaan kedepannya. Di KAP pasti mempunyai standar profesi audit untuk memilih seorang auditor, oleh karena itu kemampuan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sangatlah penting dan itu akan menunjukkan kualitas dari seorang auditor.

Kode etik profesi sendiri sudah sangat ketat ditetapkan dalam SPAP, namun masih saja banyak kasus mengenai kode etik profesi yang menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap jasa profesi akuntan publik. Padahal salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang akuntan adalah untuk kepentingan publik, namun dalam prakteknya masih ada saja auditor yang bekerja hanya untuk memuaskan beberapa pihak saja.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (IAPAI, 2011) pelaksanaan audit oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Dengan demikian, seorang auditor dapat menghasilkan jasa ataupun laporan yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku.

Tetapi tidak mudah menjaga kompetensi, independensi dan profesionalisme dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas kompetensi, independensi dan profesionalisme yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus

menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Tetapi Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen professional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional lebih merasa lebih senang mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH JAKARTA PUSAT”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Independensi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui apakah Independensi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui apakah Profesionalisme Auditor mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Untuk mengetahui apakah kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh kantor Akuntan Publik dan auditor dalam rangka mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit untuk dapat dijadikan strategi evaluasi yang tepat bagi para auditor untuk meningkatkan kualitas audit.

2. Bagi pemakai jasa audit

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemakai jasa audit untuk menilai Kantor Akuntan Publik mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diterapkan.

3. Bagi kalangan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi tambahan informasi dan pengetahuan dibidang audit, sehingga dapat digunakan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.